

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENTS* (TGT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA PADA MATERI POKOK LISTRIK DINAMIS**

**Pintor Simamora dan Khazali Fahmi**

Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Medan  
pintor\_fisika@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X semester 2 SMA Negeri 10 Medan T.P 2013/2014. Melalui teknik *cluster random sampling* terpilih kelas X-1 dan X-2 sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen berupa tes pilihan berganda yang telah di uji dengan validitas konten dan lembar observasi aktivitas siswa. Data rata-rata nilai pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 39,17 dan 34,47. Pada pengujian data pretes kedua kelas diperoleh bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Selain itu data juga diuji dengan menggunakan uji beda dan diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan kedua kelas sama. Kemudian diberikan perlakuan yaitu kelas eksperimen dengan model pembelajaran Kooperatif tipe TGT dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Data postes yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 73,61 dan 61,71. Kemudian dilakukan uji hipotesis memberikan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,179 > 1,667$ ) untuk taraf signifikansi 0.05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih tinggi dari hasil belajar kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kata kunci: Kooperatif Tipe TGT, *quasi eksperimen*, Hasil Belajar

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the significant influence of cooperative learning model Teams Games Tournament on activity and learning outcomes of students in the subject matter of dynamic electric. This research is quasi-experimental. The population is the entire second semester of tenth grade students of SMA Negeri 10 Medan T.P 2013 / 2014. Through the cluster random sampling technique was selected classes X-1 and X-2 as the experimental class and the control class. Instrument in the form of multiple-choice tests that have been tested with content validity and observation of student activity sheets. Average data values pretest experimental class and control class was 39.17 and 34.47. In both classes of the test data obtained pretest that the data were normally distributed and homogeneous. In addition, data was also tested using different test and it is concluded that*

*the ability of the same class. Then given treatment that is experimental class with TGT Cooperative learning model and grade control with conventional learning models. Posttest data were obtained in the experimental class and the control class is 73.61 and 61.71. Then test the hypothesis gives that  $t_{count} > t_{table}$  ( $4.179 > 1.667$ ) for the 0.05 level, so it can be concluded that the results of classroom learning using cooperative learning model TGT higher than classroom learning outcomes using conventional learning models.*

Keywords: cooperative type TGT, quasi-experimental, learning outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dalam dunia pendidikan guru menduduki posisi tertinggi dalam hal penyampaian informasi dan pengembangan karakter, mengingat guru melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas. Disinilah kualitas pendidikan terbentuk dimana kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru ditentukan oleh kualitas guru yang bersangkutan.

Permasalahan utama dalam pembelajaran adalah bagaimana cara penyampaian materi kepada siswa agar siswa dapat tertarik untuk belajar. Tujuan belajar yang utama ialah bahwa apa yang dipelajari itu berguna di kemudian hari, yakni membantu kita untuk dapat belajar terus dengan cara yang lebih mudah (Nasution, 2008).

Kegiatan proses pembelajaran yang selama ini dilakukan hanya berpusat pada guru dan cenderung hanya menghafal rumus-rumus dan mengerjakan soal. Kegiatan-kegiatan belajar yang bersifat menerima atau menghafal pada umumnya diberikan secara klasikal (Sagala, 2012).

Padahal pelajaran fisika merupakan pelajaran yang aplikasinya banyak kita temui di

daerah sekitar kita, hal ini akan berdampak pada minat siswa untuk belajar fisika.

Rendahnya kemauan atau minat siswa untuk mempelajari Fisika berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar. Jika ditelusuri lebih lanjut, rendahnya minat siswa untuk belajar fisika disebabkan proses pembelajaran yang tidak menyenangkan bagi siswa, pada setiap kegiatan pembelajaran menggunakan sistem pembelajaran berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa. Guru menyampaikan pembelajaran di dalam kelas dimulai dari penyampaian materi, contoh soal dan selanjutnya tugas atau latihan dan selesai. Ini dilakukan setiap pembelajaran dilakukan. Jika diperhatikan para siswa lebih tertarik kepada mata pelajaran yang melibatkan mereka langsung dalam proses pembelajaran, contohnya olahraga. Dalam pelajaran ini mereka diberikan sedikit teori kemudian diberikan praktik sehingga mereka tahu betul bagaimana maksud dan tujuan teori yang diajarkan di dalam kelas.

Dari uraian terlihat bahwa mereka lebih senang dengan pelajaran yang melibatkan mereka langsung dalam kegiatan pembelajaran. Artinya mereka lebih yakin dan senang kepada pelajaran yang mereka anggap bermanfaat

untuk mereka pada saat mereka mempelajarinya.

Berdasarkan hal diatas perlu dikembangkan suatu pembelajaran yang tidak hanya dapat menyelesaikan soal secara matematis saja, tetapi juga di dalam pembelajaran tersebut siswa dapat mengetahui kaitan isi pelajaran yang mereka pelajari, tujuan dari materi tersebut, dan aplikasinya, sehingga diharapkan para siswa termotivasi untuk belajar fisika yang dampaknya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Selain itu pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan (Slavin, 2005). Salah satu model pembelajaran kooperatif yang di tawarkan oleh peneliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *quasi experiment*. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 10 Medan kelas X semester genap pada bulan Maret 2014 Tahun Pembelajaran 2013/2014, yang beralamat di jalan Tilak No. 108 Medan, Sumatera Utara.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semester genap SMA Negeri 10 Medan yang

terdiri dari 6 kelas. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *clusterrandom sampling* dan diperoleh dua kelas yaitu kelas X-1 dan kelas X-2 yang masing-masing merupakan kelas eksperimen (pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT) dan kelas kontrol (pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional).

Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa dan observasi aktivitas siswa. Tes hasil belajar siswa berjumlah dua puluh (20) soal dalam bentuk pilihan berganda dengan empat pilihan (option) yaitu a, b, c, dan d. tes ini diberikan sebanyak 2 kali yaitu pada saat pretes dan postes. Sedangkan observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi terhadap subjek penelitian yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa ketika belajar. Observasi yang dilakukan bersifat langsung dan dilakukan oleh dua orang pengamat (observer). Manfaat dilakukan observasi yaitu memperoleh informasi balikan (*feed back*) guru di dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini melibatkan dua kelas yang diberi perlakuan yang berbeda. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa dilakukan dengan memberikan tes pada kedua kelas sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Rancangan penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** *Two Group Pretes – Posttest Design*

Kelas	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	T <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	T <sub>2</sub>
Kontrol	T <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	T <sub>2</sub>

Keterangan :

$X_1$  = Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT

$X_2$  = Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

$T_1$  = Pretes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan.

$T_2$  = Postes diberikan setelah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dari hasil pretest yang diperoleh dilakukan uji Normalitas, uji Homogenitas dan uji kesamaan rata-rata (uji-t) untuk menentukan apakah data berdistribusi normal, homogen dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kedua kelas. Selanjutnya kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah itu kedua kelas diberi postes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

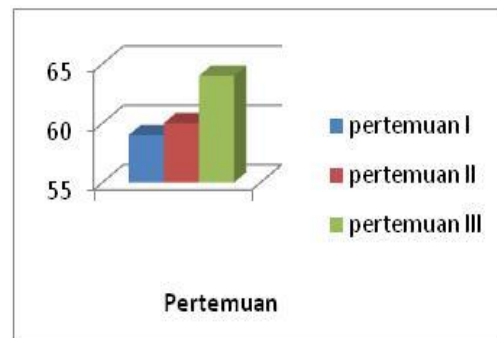
### Hasil Penelitian

Data dari hasil penelitian ini berupa hasil belajar siswa yaitu *pretest* dan *posttest* dan hasil observasi. Pretes dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan post tes diberikan kepada peserta didik setelah pembelajaran dilakukan. Observasi dilakukan pada kegiatan diskusi untuk tiap pertemuan yang terdiri dari tiga kali pertemuan. Observasi dilakukan hanya pada kelas eksperimen. Hasil pre tes peserta didik digambarkan pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Data Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Nilai	Frekuensi	Rata-rata	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
15	2	39,17	10	3	34,47
20	2		15	4	
25	3		20	2	
30	3		25	3	
35	5		30	5	
40	6		35	4	
45	6		40	5	
50	5		45	4	
60	4		50	3	
			55	3	
= 36			60	2	
			= 38		

Dalam penelitian ini, perkembangan Aktifitas belajar siswa menjadi salah satu yang dilihat. Perkembangan aktifitas belajar dinilai dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hasil perkembangan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 1. Grafik Perkembangan Aktifitas belajar siswa

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan aktivitas siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan selama menerima pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Selain data pretes pada penelitian ini juga diperoleh data postes dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3** Data Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Nilai	Frekuensi	Rata-rata	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
50	2	73,61	40	2	61,71
55	2		45	4	
60	3		50	4	
65	3		55	6	
70	5		60	5	
75	6		65	3	
80	6		70	6	
85	5		75	3	
90	4		80	2	
			85	3	
= 36			= 38		

**Pembahasan**

Penelitian diawali dengan memberikan pretes terhadap kedua sampel dengan jumlah soal 20 butir dalam bentuk pilihan berganda dengan 5 *option* yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pretes kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 39,17 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 34,47. Dengan menggunakan uji t dua pihak ternyata hasil tersebut menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen terhadap kemampuan awal siswa pada kelas kontrol sebelum diberi perlakuan.

Kemudian pada kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda yaitu pada kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT melalui sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah diberikan perlakuan kedua kelas diberikan tes akhir (postes) untuk melihat adanya

pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata postes kelas eksperimen yaitu 73,6, sedangkan nilai rata-rata postes kelas kontrol 61,71. Hasil uji hipotesis untuk postes menggunakan uji t satu pihak pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,122 > 1,667$ ) yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan akibat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Setelah dilakukan tabulasi, perhitungan dan pengujian hipotesis diperoleh beberapa kesimpulan antara lain :

1. Hasil belajar fisika siswa kelas X semester 2 SMA Negeri 10 Medan tahun ajaran 2013/2014 dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi listik dinamis adalah  $\mu = 61,71$ .
2. Hasil belajar fisika siswa kelas X semester I SMA Negeri 3 Medan tahun ajaran 2013/2014 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi pokok listrik dinamis adalah  $\mu = 73,61$
3. Aktivitas belajar siswa selama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT mengalami peningkatan, pada pertemuan I 59,89 % , pada pertemuan II 60,07 % , dan pada pertemuan III 64,41%
4. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar fisika siswa dengan hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok

listrik dinamis di kelas X SMAN 10 Medan T.A 20013/2014, dengan  $t_{hitung} = 4,122 > t_{tabel} = 1,667$ .

### **Saran**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti mempunyai beberapa saran: (1) Bagi mahasiswa calon guru hendaknya lebih memahami model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai salah satu upaya untuk mengaktifkan siswa belajar, menambah kreativitas dan semangat belajar siswa, serta meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Bagi mahasiswa calon guru yang ingin melakukan penelitian yang sama sebaiknya lebih memahami dengan jelas masalah yang diberikan oleh siswa ataupun masalah yang ditawarkan kepada siswa serta lebih menguasai tahapan dalam model pembelajaran ini. (3) Kepada peneliti

selanjutnya yang ingin meneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih lanjut, disarankan untuk lebih memperhatikan efisiensi waktu pada tahap "mengembangkan dan menyajikan hasil karya", karena pada tahap ini hampir semua siswa ingin menampilkan hasil diskusi mereka.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Nasution, S., (2008), *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Penerbit PT Bumi Antariksa, Jakarta.
- Sagala, S., (2009), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta.cv, Bandung.
- Slavin, E.S, (2005), *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*, Penerbit Nusa Media, Bandung.